

Hubungan Antara Ketergantungan Emosional Dengan *Romantic Jealous* Pada Pasangan Menikah

Lailatul Ilmi
Tatik Mukhoyyaroh
Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
ilmilaila04@gmail.com
tatikfpk@uinsby.ac.id

Abstract

Background: Humans are social creatures who cannot live alone. Humans will always depend on someone else and also need help from others. Every human being also has the feeling of wanted to be loved and loving from their opposite sex. From these feelings, humans will make a relationship with someone they loved and make the it turns to the wedding stage. In every love affair as well as marriage relationship, individuals surely have a sense of jealousy. It is mostly caused by individuals are afraid of losing someone they really love. This fear can arise since individuals have emotional dependence with their partners. Individuals assume that only their partners who can make themselves happy. & Nbsp; Married couples would tend to be more protective of their partners. It is due to individuals' sense of belonging who make them feel that their partner is a place to share complaints, bliss and sorrows, and also as a life-long friend. Those sense of dependence lead the individual to feel jealous. Objective: to find out the relationship between emotional dependence and romantic jealous. Method: a research using technical product moment correlation analysis with Likert's scale model. The scale used is a modified jealous romantic scale from Damayanti (2010) and also a scale of emotional dependence modified from Socha (1995). The research subjects were married couples who lived in Manyar Sabrangan RT 02 RW 02 Street, Surabaya. It tooks 25% of the total 186 married couples into 50 married couples. Result: there is a relationship between emotional dependence and jealous romantic on married couples with the value of correlation analysis shows the value of $0.000 < 0.05$ and has a positive correlation coefficient value of 0.395. To test the normality of emotional dependence scale of $0.061 > 0.05$ and jealous romantic scale of $0.130 > 0.05$. Whereas for the linearity test of both variables is $0.852 > 0.05$. Conclusion: there is a relationship between emotional dependence and jealous romantic on married couples. It means that the higher the emotional dependence, the higher the romantic jealous for married couples, and vice versa.

Keywords: Emotional Dependency, Romantic Jealousy

Pendahuluan

Pada hakekatnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia akan senantiasa bergantung dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Baik bantuan dari keluarga, teman maupun pasangan. Setiap manusia juga mempunyai perasaan akan ingin dicintai dan dikasihi oleh lawan jenisnya. Dari perasaan yang timbul tersebut, manusia akan menjalin hubungan dengan orang dicintainya sampai ke tahap pernikahan.

Setiap pasangan baik yang masih dalam status berpacaran maupun yang sudah dalam ikatan pernikahan pasti pernah merasakan kecemburuan. Kecemburuan ini ditimbulkan karena adanya rasa takut akan kehilangan seseorang yang dicintai. Perasaan cemburu sangatlah wajar dimiliki setiap pasangan. Menurut Brehm dan Kassin (1993), cemburu adalah reaksi terhadap ancaman yang dipersepsikan terhadap keberadaan (eksistensi) hubungan. Ancaman ini tidak selalu merupakan suatu kenyataan atau tak selalu dibatasi oleh realitas. Kehilangan pasangan menciptakan emosi, pikiran dan perilaku yang rumit yang dapat menghancurkan hubungan romantis. Cemburu dapat menjadi suatu emosi yang unik dan lebih intens daripada hilangnya hubungan romantis yang telah lama terjalin (Damayanti & Hudaniah, 2015).

Kecemburuan terdapat beberapa macam yaitu, kecemburuan sosial, kecemburuan antar sahabat, dan kecemburuan romantis (*romantic jealous*). Definisi dari kecemburuan sosial adalah ketidakmampuan untuk memahami atau menerima bentuk perbedaan sosial dalam masyarakat (Sujatmiko, 2014). Sedangkan definisi kecemburuan antar sahabat adalah reaksi terhadap ancaman dalam suatu hubungan, ketika merasakan akan kehilangan kasih sayang dari seseorang yang terikat hubungan emosional, yaitu sahabat. Hal tersebut didasari oleh saling pengertian, menghargai, dan mempercayai (Hayyu, 2015). Sementara definisi dari kecemburuan romantis (*romantic jealous*) adalah menurut Guerrero, Trost & Yoshimura (dalam Owlett, 2010) mereka mendefinisikan *romantic jealous* sebagai, "sebuah rangkaian multifaset respon afektif, perilaku, dan kognitif yang terjadi bila seseorang yang merasa terancam oleh pihak ketiga dalam suatu hubungan yang dimilikinya. Hubungan suami dengan wanita lain (pihak ketiga) bisa berlanjut menjadi *affair*, hubungan ekstra marital yang menimbulkan gangguan dalam hubungan suami-istri dan berdampak negatif pada keluarga (Patmonodewo, Atmodiwirjo, Marat, Munandar, Gunarsa, Soewondo, Achir, 2001). Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada kecemburuan romantis (*romantic jealous*).

Guerrero & Anderson (dalam Demirtas, 2010) mengusulkan model komparatif dari *romantic jealous*. Salah satu kontribusi penting dari model ini terhadap literatur adalah adanya penekanan perbedaan antara pengalaman psikologis dan sikap komunikasi dari kecemburuan. Faktor pendahulu dari model ini adalah seks, nilai budaya, lokus kontrol, gaya keterikatan, ketergantungan emosional, dan faktor situasional. Hal tersebut mempengaruhi persepsi dan dijadikan sebagai rangsangan ancaman dari kecemburuan. Sehingga menyebabkan pengalaman kecemburuan secara kognitif dan emosional.

Berscheid (dalam Brehm, 1992) menyatakan bahwa individu yang sangat bergantung pada pasangannya, menyakini bahwa hanya pasangannya yang dapat membuat dirinya bahagia dan tidak ada orang lain yang dapat menggantikannya. Hal tersebut menyebabkan semakin besar rasa

kecemburuan yang dialami, individu tetap mempertahankan hubungan yang dijalin meskipun menyakitkan bagi dirinya. Individu berfikir bahwa tidak ada alternatif lain di luar hubungan yang dijalinnya.

Dalam penelitian Badri (2015) Rasulullah *sallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Sesungguhnya wanita yang sedang dilanda rasa cemburu itu buta sampai sampai tidak mampu membedakan antara dasar lembah dari bagian atasnya, dan sesungguhnya kejahatan itu hanyalah dinilai sebagai kejahatan bila dilakukan dengan sadar.” (HR. Abu Ya'la, dan oleh Al Haitami dinyatakan bahwa sanadnya lemah).

Berdasarkan uraian pernyataan mengenai *romantic jealous* dan ketergantungan emosional, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Ketergantungan Emosional dengan *Romantic Jealous* pada Pasangan Menikah”.

Rumusan Masalah

Rumusan penelitian yang diajukan peneliti adalah : Apakah ada hubungan antara ketergantungan emosional dengan *romantic jealous* pada pasangan menikah?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara ketergantungan emosional dengan *romantic jealous* pada pasangan menikah.

Landasan Teori

Romantic Jealous

Menurut Brehm (1992) kecemburuan romantis (*romantic jealous*) adalah reaksi terhadap ancaman yang dipersepsikan terhadap keberadaan (eksistensi) hubungan. Ancaman ini tidak selalu merupakan suatu kenyataan atau tak selalu dibatasi oleh realitas. Sedangkan menurut Worchel (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) kecemburuan romantis (*romantic jealous*) adalah suatu konsekuensi yang emosional dan potensial sewaktu-waktu dalam terbentuknya suatu hubungan. Kehilangan pasangan menciptakan emosi, pikiran dan perilaku yang rumit yang dapat menghancurkan hubungan romantis. Cemburu dapat menjadi suatu emosi yang unik dan lebih intens daripada hilangnya hubungan romantis yang telah lama terjalin.

White dan Mullen (dalam White, 1999) melengkapi dengan mendefinisikan kecemburuan romantis (*romantic jealous*) sebagai “*a complex thoughts, emotions and actions that follows the loss of, or threat to, self-esteem and/or existence or quality of the romantic*

relationship". Terjemahannya adalah pikiran, emosi dan tindakan yang kompleks yang berasal dari kehilangan akal (*loss of*), ancaman (*threat to*) terhadap harga diri (*self-esteem*).

Badri (2015) pernah meneliti mengenai kecemburuan dalam kehidupan rumah tangga. Didalam penelitiannya tersebut, Rasulullah *sallallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda, "Diantara rasa cemburu ada rasa cemburu yang dicintai Allah, dan ada pula rasa cemburu yang dimurkai Allah. Adapun rasa cemburu yang dicintai Allah Azza wa jalla ialah kecemburuan yang dipicu oleh adanya gejala buruk. Sedangkan rasa cemburu yang dimurkai ialah kecemburuan yang terjadi tanpa ada gejala buruk. (HR. Ahmad)

Ketergantungan Emosional

Menurut Hoogstad, (2008) menjelaskan bahwa individu yang memiliki ketergantungan emosional pada orang lain ditujukan agar individu memiliki rasa keamanan emosional dan stabilitas. Dimungkinkan individu juga bergantung pada harta, penampilan dan prestasi. Apapun yang menjadi ketergantungan individu, individu percaya bahwa adanya kerenggangan karena pengalaman pribadi hanya bisa diselesaikan oleh seseorang atau sesuatu dari luar diri individu. Rentzen (1990) menjelaskan bahwa ketergantungan emosional terjadi ketika adanya kehadiran dan pengasuhan dari orang lain yang dipercaya untuk memenuhi kebutuhan keamanan pribadi.

Menurut Castello (2000) ketergantungan emosional adalah bentuk kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi namun selalu diupayakan untuk terpenuhi sehingga menyebabkan perilaku maladaptif terhadap orang lain. Sejalan dengan Sanuti (dalam Socha, 1995) mendefinisikan bahwa ketergantungan emosional merupakan hubungan yang lebih didasarkan pada rasa sakit, marah dan takut secara kasar, *posesive* juga tidak bisa diterima oleh budaya dalam masyarakat.

Hipotesis penelitian

Terdapat hubungan positif antara ketergantungan emosional dengan *romantic jealous* pada pasangan menikah. Jika ketergantungan emosional semakin tinggi, maka *romantic jealous* akan semakin tinggi pula. Sebaliknya, jika ketergantungan emosional semakin rendah, maka *romantic jealous* akan semakin rendah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi pasangan menikah yang berdomisili di Jalan Manyar Sabrangan RT 02 RW 02, Surabaya. Dari hasil total sebanyak 186 pasangan, peneliti mengambil 25% sehingga diperoleh 50 pasangan menikah. Pengambilan sampel dalam dengan metode *random* dengan teknik *simple random sampling*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa skala atau kuesioner yang

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

terdiri dari skala *romantic jealous* (kecemburuan romantis) dan ketergantungan emosional. Dalam penelitian ini model skala yang digunakan adalah model skala likert.

Hasil *tryout* dari skala *romantic jealous* dengan menggunakan skala modifikasi dari Damayanti (2010) menunjukkan bahwa dari 32 aitem terdapat 29 aitem yang memiliki daya diskriminasi lebih dari 0,284 yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17 dan 18 dari aspek emosi, aitem 20, 21, 26, 29 dan 30 dari aspek kognisi, dan aitem 19, 22, 23, 24, 27, 30 dan 32 dari aspek perilaku:

No	Dimensi	Indikator	No Butir		Σ
			F	UF	
1.	Emosi	a. Cemas	6	17	17
		b. Marah	7	10	
		c. Takut	14	16	
		d. Sedih	-	1	
		e. Khawatir	15	18	
		f. Frustasi	8	13	
		g. Sakit hati	9	3	
		h. Iri hati	4	11	
		i. Kesal	2	12	
2.	Kognisi	a. Curiga	-	20	5
		b. Membandingkan diri dengan pesaing	26	21	
		c. Keinginan untuk diperlakukan secara khusus	31	29	
3.	Perilaku	a. Memantau keberadaan pasangan	19	22	7
		b. Bertanya pada pasangan			
		c. Bertanya pada teman pasangan			
		d. Memeriksa barang pribadi pasangan (<i>handphone</i> , lemari, tas, dompet, dll)	32	-	
			24	30	
			27	23	
Jumlah			14	15	29

Skala ketergantungan emosional yang merupakan skala modifikasi dari Socha (1995) menunjukkan bahwa dari 34 aitem terdapat 29 aitem yang memiliki daya diskriminasi lebih dari 0,284 yaitu aitem nomor 1, 2, 5, 7, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 29, 30, 31 dan 32 dari aspek fungsional, 3, 4, 6, 8, 13, 15, 18, 21, 22, 23, 26, 27, 28 dan 34 dari aspek emosional.

No	Dimensi	Indikator	No. Butir		Σ
			F	UF	
1.	Fungsional	a. Menggantungkan keputusan pada oranglain	1, 7, 14, 29	19	15
		b. Selalu membutuhkan bantuan oranglain	5, 16		
		c. Perasaan aman berada dalam lingkungan rumah dan keluarga	2, 10, 11, 17	30	
		d. Tidak dapat mengkritik oranglain	32		
		e. Tidak dapat hidup mandiri	12, 31		
2.	Emosional	a. Keterikatan	6, 15, 22, 23, 28	21	14
		b. Pasrah	4, 13		
		c. Pasif	8, 26, 34		
		d. Neurotik	18, 27, 3		
		e. Kekanak-kanakan			
Jumlah			26	3	29

Dari hasil *try out* skala *romantic jealous* dan ketergantungan emosional yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil nilai koefisien reliabilitas skala *romantic jealous* sebesar 0,970 dimana harga tersebut dapat dinyatakan baik atau reliabel sedangkan untuk skala ketergantungan emosional menunjukkan harga koefisien reliabilitas sebesar 0,930 artinya skala tersebut juga baik atau reliabel digunakan sebagai alat ukur.

Skala	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Aitem
<i>Romantic Jealous</i>	0,970	32
Ketergantungan Emosional	0,930	34

Hasil Penelitian & Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketergantungan emosional dengan *romantic jealous* pada pasangan menikah. Sebelum dilakukan analisis dengan korelasi *product moment* terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal dan uji linieritas untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk skala ketergantungan emosional sebesar $0,061 > 0,05$ sedangkan nilai signifikansi *romantic jealous* sebesar $0,130 > 0,05$. Karena nilai signifikansi kedua skala tersebut lebih dari $0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel linier, hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi $0,852 > 0,05$ artinya hubungannya linier.

Selain itu, dari hasil analisis di atas juga diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara ketergantungan emosional dengan *romantic jealous* pada pasangan menikah. Hasil uji analisis korelasi menunjukkan jika nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat hubungan antara ketergantungan emosional dengan *romantic jealous*. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien korelasi yang positif yaitu $0,395$.

		Ketergantungan Emosional	<i>Romantic Jealous</i>
Ketergantungan Emosional	Pearson Correlation	1	0,395
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	100	100
<i>Romantic Jealous</i>	Pearson Correlation	0,395	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	100	100

Seperti yang dikemukakan oleh Guerrero & Anderson (dalam Demirtas, 2010) bahwa ketergantungan emosional merupakan salah satu faktor dari *romantic jealous*. Hal tersebut mempengaruhi persepsi dan dijadikan sebagai rangsangan ancaman dari kecemburuan. Seseorang yang memiliki ketergantungan emosional pada pasangan akan melakukan segala cara untuk menyenangkan pasangannya tersebut. Ketergantungan emosional ini membuat seseorang akhirnya cenderung untuk menampilkan perilaku yang seakan memang membutuhkan pasangan, ketakutan untuk berpisah serta melekat pada pasangan. Dalam kasus *romantic jealous*, individu akan cenderung merasa curiga dan tidak tenang terhadap pasangannya. Hal tersebut dikarenakan individu takut kehilangan seseorang yang dianggapnya sebagai sumber kebahagiaan.

Hasil analisis demografis berdasarkan jenis kelamin diperoleh data jika subjek yang berjenis kelamin perempuan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi yakni sebesar 105,75. Sedangkan nilai rata-rata pada subjek yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 104,44. Sehingga diketahui bahwa tidak ada perbedaan *romantic jealous* antara subjek laki-laki dan perempuan dikarenakan hasil yang tidak signifikan.

Hasil analisis demografis berdasarkan jenis kelamin diperoleh data jika subjek yang berjenis kelamin perempuan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi yakni sebesar 105,75. Sedangkan nilai rata-rata pada subjek yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 104,44. Sehingga diketahui bahwa tidak ada perbedaan *romantic jealous* antara subjek laki-laki dan perempuan dikarenakan hasil yang tidak signifikan.

Hal serupa juga terjadi pada variabel ketergantungan emosional. Data menunjukkan nilai rata-rata tertinggi ada pada subjek yang berjenis kelamin perempuan dengan *mean* sebesar 104,26. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan ketergantungan emosional pada subjek laki-laki dan perempuan dikarenakan hasil yang tidak signifikan.

Sementara penelitian yang pernah dilakukan oleh Southard & Abel (2010) menunjukkan hasil bahwa wanita memiliki tingkat emosional yang lebih tinggi secara keseluruhan. Sedangkan kecemburuan untuk pria, yaitu pria yang pernah mengalami kehilangan pasangan, cenderung lebih mudah cemburu pada pasangannya. Hasil saat ini mungkin menunjukkan bahwa kecemburuan pada pria dan wanita dapat diartikan secara berbeda. Wanita mungkin akan semakin merasa cemburu jika ia pernah mempunyai kehidupan cinta yang romantis di masa lalunya.

Berdasarkan data analisis jenis pekerjaan dapat diketahui pada variabel *romantic jealous* memiliki rata-rata tertinggi pada subjek yang berprofesi sebagai PNS dengan nilai *mean* sebesar 105,14. Dan nilai rata-rata terendah pada subjek yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan nilai *mean* sebesar 103,93. Sedangkan pada variabel ketergantungan emosional, nilai tertinggi dan terendah juga terdapat pada subjek yang berprofesi sebagai PNS. Nilai *mean* adalah 103,71 dan nilai *mean* terendah sebesar 102,36. Dalam hasil tersebut, tidak ada perbedaan yang signifikan antara *romantic jealous* dengan ketergantungan emosional jika dilihat dari jenis pekerjaan subjek. Sejauh ini, peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang membahas mengenai *romantic jealous* dan ketergantungan emosional ditinjau dari jenis pekerjaan.

Namun Buunk, Zurriaga, Navarro, Monzani, Lucas (2016) pernah meneliti mengenai “*Attractive rivals may undermine the expectation of career advancement and enhance jealousy*” dengan hasil bahwa ada tingkat kecemburuan pada kemajuan karir individu. Kecemburuan tersebut timbul akibat adanya kompetisi dari promosi jabatan. Pesaing akan merasa cemburu saat daya tariknya dari segi fisik lebih rendah sehingga pesaing akan merasa kalah. Seperti teori yang

dikemukakan oleh Briner (dalam Buunk, et al, 2016) individu yang memiliki jaringan, kenalan maupun teman ditempat kerja dan memiliki kemungkinan untuk dipromosikan, individu tersebut akan memiliki banyak pesaing dikarenakan mempunyai peluang lebih besar untuk dipromosikan dibandingkan para pesaingnya.

Data analisis berdasarkan pendidikan terakhir pada variabel *romantic jealous* diketahui jika nilai rata-rata tertinggi pada subjek yang menempuh pendidikan terakhir setaraf SMA dengan nilai *mean* sebesar 104,86. Untuk nilai rata-rata terendah pada subjek yang menempuh pendidikan terakhir lainnya (D1, D2, D3, S2 dan S3) dengan nilai *mean* sebesar 103,43.

Sedangkan untuk variabel ketergantungan emosional diketahui nilai rata-rata tertinggi pada subjek yang menempuh pendidikan terakhir SD dengan nilai *mean* sebesar 104,13. Dan untuk nilai terendah juga pada subjek yang menempuh pendidikan terakhir lainnya (D1, D2, D3, S2 dan S3) dengan nilai *mean* sebesar 102,29. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *romantic jealous* dengan ketergantungan emosional jika dilihat dari pendidikan terakhir subjek.

Penelitian mengenai kecemburuan ditinjau dari deskripsi data pendidikan terakhir pernah dilakukan oleh Asriana & Ratnasari (2012) dengan hasil penelitian ditinjau dari pendidikan terakhirnya, partisipan dengan pendidikan terakhir SMU/ sederajat adalah 78 orang (46.4%), partisipan dengan pendidikan terakhir D1/D2/D3 adalah 12 orang (7.1%), partisipan dengan pendidikan terakhir S1 adalah 73 orang (43.5%), dan partisipan dengan pendidikan terakhir S2 adalah 5 orang (3%). Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada partisipan perempuan dalam kecemburuan menghadapi tipe perselingkuhan emosional dan seksual melalui internet dimana partisipan perempuan akan lebih merasa cemburu dalam menghadapi perselingkuhan emosional daripada seksual.

Selain itu peneliti juga melakukan analisa data tambahan perbedaan ketergantungan emosional dan *romantic jealous* dari segi suami dan istri dimana diperoleh dengan cara menghitung koefisien perbedaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *paired sample t-test*.

		Paired Differences					95% Confidence Interval of the Difference		
		Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	T	df	Sig. (2-tailed)	Lower	Upper
Ketergantungan Emosional	Suami & Istri	-0,180	5,32	0,753	-0,239	49	0,812	-1,694	1,334

<i>Romantic Jealous</i>	Suami	0,180	4,53	0.641	0.281	49	0,780	-1,108	1,468
	&Istri								

Dari hasil analisis data yang dapat dilihat pada tabel hasil uji perbedaan di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada 100 orang yang terdiri dari 50 suami dan 50 istri dewasa awal diperoleh nilai dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%), dengan signifikansi 0,812 pada variabel ketergantungan emosional, karena signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada ketergantungan emosional suami maupun istri. Hasil analisis pada variabel *romantic jealous* juga menunjukkan signifikansi sebesar $0,780 > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *romantic jealous* suami maupun istri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ketergantungan emosional dengan romantic jealous pada pasangan menikah. Artinya semakin tinggi ketergantungan emosional akan semakin tingginya romantic jealous pada pasangan menikah, begitu pula sebaliknya semakin rendah ketergantungan emosional akan semakin rendah pula romantic jelaous pada pasangan menikah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, peneliti memberikan beberapa saran terkait hasil penelitian di atas, yaitu:

1. *Pasangan menikah*
 - a. *Diharapkan pasangan menikah dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dan bersikap terbuka mengenai segala hal pada pasangan. Sehingga bisa lebih memahami satu sama lain untuk menghindari kesalahpahaman.*
 - b. *Diharapkan tidak membandingkan pasangan dengan oranglain ataupun seseorang di masa lalu sehingga dapat menerima pasangan apa adanya.*
 - c. *Diharapkan pasangan menikah bisa mengenali alasan utama mengapa romantic jealous terjadi, sehingga dapat dengan mudah diatasi. Selain itu, diharapkan dapat bersikap lebih mandiri dalam menghadapi segala problematika hidup.*

2. *Peneliti Selanjutnya*

- a. *Hasil penelitian menyebutkan jika terdapat korelasi antara ketergantungan emosional dan romantic jealous. Namun hasil ini masih belum menjawab apakah ragamnya budaya di Indonesia dapat memoderasi hubungan. Diantaranya subjek yang berpartisipasi pada penelitian memiliki latar belakang yang sangat beragam.*
- b. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi romantic jealous, misalnya seks, nilai budaya, lokus control, tipe kelekatan dan faktor situasional. Selain itu juga bisa menambahkan data demografis, seperti lama perkenalan, usia pernikahan dan data faktual. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain dalam meneliti romantic jealous, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap subjek yang mengalami *romantic jealous*, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.
- c. Diharapkan peneliti selanjutnya lebih variatif dalam memilih subjek penelitian. Dikarenakan ada dari beberapa pasangan bukan merupakan pasangan yang dinyatakan sah secara hukum. Selain itu juga membedakan hasil analisis subjek antara pasangan menikah yang sah secara hukum dan sah secara agama.
- d. Diharapkan peneliti selanjutnya memberi kriteria pada subjek antara ibu rumah tangga yang tidak bekerja dengan ibu yang bekerja. Kemudian untuk membedakan analisis dari kedua subjek tersebut.

Daftar Pustaka

- Badri, Muhammad Arifin. 2015. *Hakikat Cemburu Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Al-Majaalis Vol. 2, No. 2:99-130.
- Brehm. 1992. *Intimate Relationship 2nd Edition*. USA: McGraw-Hill Companies.
- Buunk, Abraham., Zurriaga, Rosario., Navarro, Pilar González., Monzani, Lucas. 2016. Attractive rivals may undermine the expectation of career advancement and enhance jealousy. An experimental study. European: *European Journal of Work and Organizational Psychology* Vol. 3, No. 9: 1-15.
- Castelló, J. 2000. *Análisis del concepto dependencia emocional*. <http://www.robertexto.com>. Diakses pada 5 Desember 2017.
- Damayanti, Nenden. 2010. *Hubungan antara tipe kelekatan (Attachment Style) dengan Kecemburuan romantis pada Pasangan Berpacaran Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi: UIN Syarif Jakarta.
- Dayakisni, Tri., Hudaniah. 2015. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Demirtas.A., Madran, H. A. 2011. Understanding coping with romantic jealousy: Major theoretical approaches. Re-constructing Emotional Spaces: From Experience to Regulation. *Turkish Journal of Clinical Psychology*. Vol. 1, No. 2: 153-158.

- Hayyu, Arfindya. 2015. Hubungan Antara Harga Diri dengan Kecemburuan dalam Persahabatan Remaja Putri. Semarang: *Jurnal Psikologi Sosial*. Vol. 3, No. 1: 67-80.
- Hoogstad, Joan. 2008. Choice Theory and Emotional Dependency. Adelaide: *International Journal of Reality Therapy*. Vol. XXVIII, No. 1: 63-68.
- Owlett, Jennifer. 2010. *Understanding Romantic Jealousy: An Analysis of Both Partners' Perspectives using An Attribution Framework*. Delaware: Faculty of Delaware.
- Patmonodewo, Soemiarti., Atmodiwirjo, Ediasri., Manat, Samsunuwiyati., Munandar, Utami., Gunarsa, Singgih., Soewondo, Soesmalijah., Achir, Yaumil. 2001. *Bunga Rampai Psikologi perkembangan Pribadi: dari Bayi sampai Lanjut Usia*. Jakarta: UIN-Press.
- Rentzen, Lori. 1990. *Emotional Dependency*. Downers Grove: InterVarsity Press.
- Socha, Pawel. 1995. Religion and Emotional Dependence. *International Journal for the Psychology of Religion*. Vol. 5, No.3: 187-198.
- Southard, Asthon., Abel, Millicent. 2010. Sex Differences in Romantic Jealousy: Evaluating Past and Present Relationship Experience. Western Carolina: *American Journal of Psychological Reseach*. Vol. 6, No. 1:41-49.
- Sujatmiko, Eko. 2014. *Kamus IPS*. Surakarta: Aksara Sinergi.
- White, G.L. 1999. *Handbook Of Interpersonal Commitment And Relationship Stability*. New York: Plunem Publishers